

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih cenderung menafsirkan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang mendalam secara ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memaknai atau menafsirkan pesan dari suatu fenomena yang terjadi dengan melibatkan metode tertentu yang telah ada (Maulana, 2022). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif nantinya akan menghasilkan analisis yang deskriptif dalam menjabarkan suatu peristiwa. Menurut Bogdan dan Taylor (1992), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu proses penelitian dalam mengkaji suatu fenomena atau peristiwa yang menghasilkan data deskriptif berupa gambar, ucapan, tulisan, serta perilaku individu/kelompok yang diamati (Agustinova, 2015). Dalam penelitian kualitatif dapat menganalisis dengan menggunakan pengamatan pada suatu objek seperti dokumentasi, *file*, gambar, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis lebih mendalam dari suatu fenomena yang mendalam terkait pembungkaiian pemberitaan terkait kasus penyelewengan dana ACT (Aksi Cepat Tanggap) yang dilakukan oleh media *online* Tempo.co dan Republika.co.id pada masa periode Juli 2022 hingga Januari 2023.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma adalah proses keseluruhan kerangka berpikir yang meliputi asumsi dasar dan permasalahan fenomena yang terjadi (Raharjo, 2018). Dengan kata lain, paradigma menjadi titik acuan dalam berpikir untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada suatu peristiwa dengan fakta kehidupan sosial. Hal tersebut dapat menentukan cara pandang terhadap sesuatu hal dengan dasar tertentu, namun setiap paradigma yang dimiliki oleh individu memiliki cara pandang pemikiran dasar yang berbeda-beda (Manzilati, 2017). Paradigma konstruktivis dapat mengkaji mengenai pemaknaan pesan yang dikonstruksikan sehingga

menimbulkan interpretasi pada kategori konseptual pemikiran (Moleong, 2013). Oleh karena itu, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme pada penelitian ini untuk dapat menjawab dari rumusan masalah penelitian ini.

Dengan menggunakan paradigma konstruktivisme, realitas dapat dilihat sebagai hasil dari konstruksi yang dibentuk oleh media secara tidak alamiah. Realitas pada penelitian ini terkait pada kasus penyelewengan dana ACT (Aksi Cepat Tanggap). Hal tersebut merupakan hasil dari pembentukan konstruksi pembingkai pemberitaan oleh media *online*. Maka dari itu, peneliti ingin melihat dan mengetahui konstruksi yang dilakukan pada media *online* Tempo.co dan Republika.co.id terkait kasus penyelewengan dana ACT dalam periode Juli 2022 hingga Januari 2023.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis *framing*. Pada pengertian sederhananya, analisis *framing* merupakan suatu proses dalam menganalisis makna dalam mengetahui bagaimana realitas berita dibingkai oleh media (Eriyanto, 2015). Menganalisis pembingkai pemberitaan pada media akan melalui proses konstruksi dengan makna tertentu. Maka demikian dalam pembingkai berita media mengonstruksi peristiwa dengan berdasarkan realitas faktanya. Menurut Pan dan Kosicki dalam metode analisis *framing* dapat memaknai pesan yang lebih menonjol atau menekan dibandingkan informasi lain yang disajikan dalam berita (Eliya, 2018). Alasan peneliti menggunakan analisis *framing* adalah untuk melihat dan mengetahui bagaimana cara jurnalis dalam mengonstruksi suatu peristiwa terkait pemberitaan kasus penyelewengan dana ACT pada media Tempo.co dan Republika.co.id untuk periode Juli 2022 hingga Januari 2023.

Berdasarkan tujuan penelitian yang peneliti pilih yaitu mengenai perbandingan pembingkai pemberitaan terkait kasus penyelewengan dana ACT (Aksi Cepat Tanggap) pada media *online* Tempo.co dan Republika.co.id. Maka dari itu metode penelitian yang digunakan adalah analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dengan menggunakan analisis *framing*

Pan dan Kosicki akan dapat mendeskripsikan dari bagaimana media *online* Tempo.co dan Republika.co.id dalam membingkai pemberitaan kasus penyelewengan dana ACT. Dari menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki akan terdapat empat perangkat struktur dalam menganalisis berita yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Nantinya keempat elemen struktur tersebut akan dapat melihat bagaimana cara kedua media *online* Tempo.co dan Republika.co.id dalam melakukan pembedaan terhadap kasus yang sama mengenai penyelewengan dana ACT. Alasan menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki karena untuk melihat dan mengetahui penekanan atau penonjolan yang ditampilkan media *online* Tempo.co dan Republika.co.id terkait kasus penyelewengan dana ACT.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis menjadi hal yang penting dan memiliki keterkaitan dengan penelitian karena menjadi fokus atau objek utama dalam menganalisis sesuatu yang hendak diteliti (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian unit analisis yang digunakan terdapat beberapa bentuk meliputi seperti individu, kelompok atau organisasi, dan dokumentasi peristiwa yang disertai dengan waktu permasalahan penelitian. Pada penelitian ini akan menggunakan dua portal berita *online* yaitu, Tempo.co dan Republika.co.id. Dari kedua media *online* tersebut, penelitian ini akan meneliti pemberitaan yang ditampilkan dalam kasus penyelewengan dana ACT (Aksi Cepat Tanggap). Jangka waktu periode berita yang dipilih menjadi unit analisis penelitian ini adalah dari bulan Juli 2022 hingga bulan Januari 2023 yang merupakan periode awal munculnya kasus tersebut hingga saat ini. Pemilihan periode dari bulan Juli 2022 karena awal pertama munculnya kasus penyelewengan dana yang terjadi oleh lembaga ACT dalam pemberitaan pada media. Hingga pada bulan Januari 2023 karena penetapan vonis kepada tersangka yakni para petinggi ACT yang telah menyelewengkan dana pada lembaga ACT. Pada portal berita *online* Tempo.co menampilkan kasus penyelewengan dana ACT dari periode Juli 2022 hingga Januari 2023 terdapat 124 berita (Tempo.co, 2023). Sedangkan pada portal berita *online* Republika.co.id dalam menyajikan

kasus penyelewengan dana ACT dari periode Juli 2022 hingga Januari 2023 terdapat 60 berita (Republika.co.id, 2023). Dari kumpulan berita yang telah disajikan media *online* Tempo.co dan Republika.co.id tersebut, peneliti akan memilih dari 10 artikel berita dari masing-masing media untuk menjadi unit analisis penelitian ini. Pemilihan 10 artikel dari media Tempo.co dan Republika.co.id dipilih dari tema pembahasan yang sama terkait adanya kontradiktif dan jangka waktu publikasi pemberitaan yang saling berdekatan. Selain itu, pemilihan artikel juga dipengaruhi dari adanya kelengkapan berita yang sesuai berdasarkan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Berikut tabel judul berita yang dipilih sebagai unit analisis penelitian.

Tabel 3.1. Unit analisis artikel berita Tempo.co dan Republika.co.id

No.	Artikel Berita Tempo.co	Artikel Berita Republika.co.id
1	Kementerian Sosial Cabut Izin ACT, Ada Indikasi Pelanggaran (6 Juli 2022)	ACT akan Ajukan Permohonan Pembatalan Pencabutan Izin Pengumpulan Uang dan Barang (3 Agustus 2022)
2	PPATK Temukan Aliran Dana ACT ke Sosok Diduga Terafiliasi Al Qaeda (6 Juli 2022)	PPATK: ACT Salurkan Dana tak Hanya ke Negara Mayoritas Muslim (6 Juli 2022)
3	Izin Dicabut Kemensos, Relawan ACT Jawa Tengah Tetap Beraktivitas di Kantor (6 Juli 2022)	Kemensos Cabut Izin, ACT Patuh (7 Juli 2022)
4	PPATK Temukan 176 Yayasan Filantropi Mirip ACT yang Selewengkan Uang Sumbangan (4 Agustus 2022)	Kasus ACT Jadi Momentum Perbaikan Internal Lembaga Filantropi Tanah Air (2 Agustus 2022)
5	Masalah di ACT: Kampanye Berlebihan, Pemotongan Donasi Hingga Penyelewengan Dana (4 Juli 2022)	Kasus ACT, Sudirman Said: Yang Harus Diberantas Oknum, Bukan Lembaganya (9 Juli 2022)
6	Risma Soal Penyelewengan Dana Umat ACT: Sebelum jadi Menteri Sudah Saya Ingatkan (29 Juli 2022)	Cegah Kasus Selain ACT, Risma akan Kaji Ulang UU Filantropi (11 Agustus 2022)
7	Wakil Ketua DPR Dukung Langkah Kemensos Cabut Izin ACT (6 Juli 2022)	Pakar: Pencabutan Izin ACT Dinilai tak Selesaikan Masalah (9 Juli 2022)
8	Klaim Tidak Bersalah, Eks Presiden ACT Ahyudin Minta Dibebaskan (4 Januari 2023)	Pendiri ACT Ahyudin: Proses Ini Semua Akhirnya untuk Kebaikan dan Perbaikan (29 Juli 2022)
9	ACT Diduga Selewengkan Rp 138 Miliar Dana Korban Kecelakaan Pesawat Lion Air (9 Juli 2022)	Polri: ACT Salah Gunakan Dana Boeing Rp 68 Miliar (3 Agustus 2022)
10	Kejari Jaksel Gugat ACT karena Diduga Masih Kumpulkan Dana (17 September 2022)	ACT Taati Keputusan Soal Pencabutan Izin Mengumpulkan Donasi (7 Juli 2022)

Sumber: Tempo.co dan Republika.co.id, (2023)

Dari 20 berita di atas, peneliti akan melakukan analisis dengan menggunakan perangkat struktur pada metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pemberitaan dari kedua portal berita *online* tersebut dipilih berdasarkan isi berita yang saling bertolak belakang informasinya antara Tempo.co dan Republika.co.id. Kedua media tersebut melihat ide pemberitaan yang sama, namun berseberangan cara melihat suatu peristiwa. Media Tempo.co cenderung lebih menjelaskan satu per satu kesalahan penyelewengan dana yang dilakukan lembaga ACT, sedangkan Republika.co.id lebih cenderung “melindungi secara halus” lembaga ACT yang notabene filantropi Islam.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara peneliti dalam memperoleh data untuk diteliti. Pada proses ini, pengumpulan menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dalam penelitian untuk menghasilkan data untuk dianalisis. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Penjelasan data primer dan sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Teknik pengumpulan data primer merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan informasi sehingga dapat memperoleh data pada suatu penelitian secara langsung (Sugiyono, 2017). Data primer penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Dokumentasi menitik beratkan penelitian pada analisis yang sifatnya bahan tertulis berdasarkan konteksnya (Agustinova, 2015). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang dapat berbentuk seperti buku, surat kabar, film, catatan harian, arsip, gambar, naskah, artikel ataupun karya lainnya sehingga dapat memperoleh data yang hendak dijadikan objek penelitian (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan diperoleh dari media *online* yakni Tempo.co dan Republika.co.id dalam membingkai pemberitaan kasus penyelewengan dana ACT pada periode Juli 2022 hingga Januari 2023. Dokumentasi dari

pemberitaan kedua media tersebut akan dianalisis menggunakan analisis *framing* model Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

2. Data Sekunder

Pada dasarnya data sekunder yang diperoleh dapat membantu dan mendukung atau menunjang data primer dalam menyusun suatu penelitian. Data sekunder penelitian ini menggunakan data dari buku, penelitian terdahulu, sumber jejaring internet, ataupun jurnal (Sugiyono, 2017). Data Sekunder yang diperoleh pada penelitian ini tentunya yang berkaitan dengan kesamaan penelitian seperti metode, konsep, maupun terkait kasus penyelewengan dana dari berbagai bentuk buku ataupun jurnal dengan jangka waktu 10 tahun terakhir dibuat pada penelitian terdahulu.

3.5. Metode Pengujian Data

Dalam penelitian proses yang sangat penting dilakukan adalah pengujian data. Pengujian data digunakan dalam penelitian untuk mencari dan mengetahui apakah data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya atau tidak. Metode pengujian data menjadi tolak ukur sebuah data valid atau tidak yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian data terdapat beberapa kategori umum yang digunakan untuk uji keabsahan data yang diperoleh. Menurut Sugiono menjelaskan bahwa terdapat empat cara dalam menganalisis data yang meliputi *credibility* (kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian) (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini teknik pengujian data yang digunakan sebagai berikut:

1. *Dependability* (kebergantungan)

Teknik pengujian data ini bertujuan untuk menguji keseluruhan data yang diperoleh selama mencari data. Penelitian ini akan melakukan pengujian dari keseluruhan data yang diperoleh dari portal berita *online* Tempo.co, Republika.co.id, maupun jurnal yang telah didapatkan mengenai kasus penyelewengan dana ACT. Data itu akan menjadi sumber terpercaya dari kedua media dalam objek penelitian terkait perbandingan pembingkai.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses menganalisis tujuan masalah yang diteliti. Analisis data menjadi hal terpenting dalam melakukan penelitian untuk mengetahui dan menjawab dari rumusan masalah yang sedang dikaji. Metode analisis data adalah proses pengelompokan atau pengklasifikasian suatu dokumen, file, gambar, dan rekaman ke dalam pola, kategori, dan unit dasar deskripsi yang nantinya akan menghasilkan temuan data baru (Moleong, 2013). Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan perangkat analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mengemukakan bahwa analisis *framing* merupakan suatu proses pendekatan kaum konstruktivis dalam mengukur wacana media yang bersifat empiris (Eliya, 2018). Terdapat empat struktur elemen dalam menggunakan perangkat analisis *framing* model Pan dan Kosicki, yaitu sintaksi (cara jurnalis menyusun fakta), skrip (cara jurnalis mengisahkan fakta), tematik (cara jurnalis menulis fakta), dan retorik (cara jurnalis menekankan fakta) (Eriyanto, 2015).

Tabel 3.2 Skema struktur analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

No.	Struktur	Perangkat <i>framing</i>	Unit yang diamati
1	Sintaksis Cara jurnalis menyusun fakta	Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, dan penutup
2	Skrip Cara jurnalis mengisahkan fakta	Kelengkapan Berita	5W + 1H
3	Tematik Cara jurnalis menuliskan fakta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Detail 2. Maksud kalimat hubungan 3. Bentuk kalimat 4. Kata ganti 	Paragraf dan proposisi
4	Retroris Cara jurnalis menekankan fakta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Leksikon 2. Grafis 3. Metafora 	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.

Sumber: (Eriyanto, 2015)

Sintaksis adalah sebuah frase atau susunan kata yang dijadikan kalimat (Eliya, 2018). Struktur sintaksis biasanya ditemui dengan menggunakan struktur piramida terbalik, sehingga informasi dalam berita tersebut menunjukkan bagian awal berita lebih penting daripada bagian akhir berita. Pada struktur sintaksis ini

mengetahui bagaimana cara jurnalis dalam menyusun suatu peristiwa dari realitas dalam bentuk kutipan, pernyataan, opini, dan hasil wawancara ke dalam berita. Struktur sintaksis ini meliputi bagian-bagian berita seperti *headline* (judul utama), *lead* (kepala berita atau pendahuluan), latar informasi, kutipan, sumber informasi, pernyataan, dan penutup berita (Eriyanto, 2015).

Dalam struktur sintaksis, *headline* bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara jurnalis dalam menyusun atau mengonstruksi peristiwa ke dalam berita. Jurnalis dalam menyusun berita akan lebih menonjolkan pesan makna tertentu pada pemberitaan. *Lead* atau pendahuluan berita digunakan dalam struktur sintaksis untuk membuat ringkasan yang disusun oleh jurnalis dari pemberitaan yang disajikan yang bertujuan dalam menentukan perspektif tertentu (Eriyanto, 2015). Latar informasi pada sintaksis ini untuk mengetahui bagaimana pemberitaan yang disusun oleh jurnalis dapat mempengaruhi audiens dari pesan makna tertentu yang ditonjolkan. Selanjutnya kutipan, sumber informasi, dan pernyataan dalam sintaksis merupakan upaya jurnalis dalam membentuk netralitas dan objektivitas pada sebuah pemberitaan sehingga dapat menimbulkan perspektif tertentu pada peristiwa tersebut (Eliya, 2018).

Pada struktur skrip meliputi kelengkapan jurnalis dalam mengisahkan fakta suatu peristiwa ke dalam berita. Struktur skrip berkaitan dengan unsur berita yang memenuhi kelengkapan berita. Pada struktur skrip memiliki elemen 5W+1H yang meliputi apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), kenapa (*why*), dan bagaimana (*how*) (Eriyanto, 2015). Elemen struktur skrip dapat memberikan penekanan untuk informasi yang hendak ditonjolkan, begitu pula sebaliknya ada elemen yang menghilang atau kurang penekanan sehingga informasi tidak menonjol (Eriyanto, 2015).

Struktur tematik tentunya berkaitan dengan bagaimana cara jurnalis dalam menuliskan sebuah fakta dari peristiwa ke dalam berita. Struktur tematik berhubungan dengan penulisan jurnalis dari kalimat per kalimat hingga paragraf per paragraf secara keseluruhan pada pemberitaan. Struktur ini lebih cenderung bagaimana jurnalis dalam menuliskan fakta dari kalimat yang digunakan, penempatan sampai dengan sumber teks keseluruhan berita (Eliya, 2018). Dengan adanya struktur tematik akan menunjukkan tema yang digunakan jurnalis dalam

menyajikan berita dalam susunan kalimat tertentu, proposisi atau hubungan antarproposisi paragraf (Eliya, 2018).

Analisis *framing* ini pula terdapat struktur retorik yang berkesinambungan dengan bagaimana cara jurnalis dalam menekankan makna tertentu pada pemberitaan yang hendak disajikan. Struktur retorik meliputi penggunaan kata, idiom tertentu, grafik ataupun gambar yang dipilih dalam menekankan berita (Eriyanto, 2015). Penelitian ini memilih analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk mengetahui dan mengukur tanda yang disajikan dalam pemberitaan pada sebuah media. Dengan menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki, penelitian ini memiliki beberapa tahapan dalam menganalisis data yaitu (Martin, 2022):

1. Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan portal berita *online* Tempo.co dan Republika.co.id.
2. Peneliti akan membaca berita yang telah dijadikan unit analisis dan mengelompokkan bagian tersebut.
3. Peneliti akan menafsirkan bagaimana cara jurnalis dalam membingkai pemberitaan dari peristiwa terkait kasus penyelewengan dana ACT.
4. Peneliti akan melihat bagaimana cara jurnalis dalam mengisahkan peristiwa berdasarkan kata yang digunakan, idiom, grafik, dan pemilihan gambar yang disajikan sehingga menimbulkan penonjolan pada berita.
5. Peneliti akan mengkomparasikan atau membandingkan pembingkai berita yang disajikan antara media *online* Tempo.co dan Republika.co.id.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya memiliki kekurangan dan keterbatasan peneliti dalam menjalankan penelitian. Keterbatasan penelitian ini hanya berfokus pada pemberitaan penyelewengan dana Aksi Cepat Tanggap dengan jangka waktu selama tujuh bulan dari Juli 2022 yang merupakan awal mulanya muncul kasus penyelewengan dana ACT hingga Januari 2023 penetapan vonis tersangka dengan pemberitaan yang memiliki kelengkapan berita. Sehingga peneliti tidak menyaring pemberitaan penyelewengan dana Aksi Cepat Tanggap pada portal

berita *online* Tempo.co dan Republika.co.id yang sesuai dengan kelengkapan berita yang berdasarkan pada struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

